

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan proses perubahan tingkah laku dan mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sholichah (2018:28) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang dapat berdaya saing, cerdas intelektual dan spiritual.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global (Susanto, 2014:227).

Pembelajaran PKn berfungsi untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter, setia kepada bangsa dan negara dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. Dalam proses pembelajaran PKn di kelas, aspek kemampuan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Setelah

terjadinya proses pembelajaran maka akan didapatkan hasil yaitu berupa hasil belajar.

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Anita (2009:2.19) “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari”.

Pentingnya hasil pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan harus mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Karena pada umumnya hasil pembelajaran hanya terfokus pada satu ranah saja yaitu ranah kognitif, sehingga ranah afektif dan psikomotor kurang diperhatikan oleh guru. Dalam hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ketiga ranah tersebut harus dinilai secara merata agar pembelajaran mendapat hasil yang maksimal (Sumarni, 2014:3).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 14 November 2018 dan 15 November 2018 di SD Negeri 38 Kuranji, pada kelas VA dan VB dengan SK : 2. Memahami peraturan perundangan-undangan tingkat pusat dan daerah, KD : 2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Peneliti menemukan

beberapa masalah pada pembelajaran PKn yang belum berlangsung secara optimal di dalam kelas. Permasalahan yang tampak adalah model atau metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru secara baik. Kondisi pembelajaran masih kurang menarik, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru dan metode yang digunakan tidak bervariasi sehinggalurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan materi pelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penulis juga memperoleh informasi bahwa SD Negeri 38 Kuranji menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn adalah 78. Selengkapnya hasil belajar siswa terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Ulangan Harian Semester Ganjil Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Negeri 38 Kuranji Padang Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
V A	30	11	36,7	19	63,3
V B	30	9	30	21	70

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui hasil belajar PKn di kelas VA ada 63,3% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan di kelas VB ada 70% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah SD Negeri 38 Kuranji. Menyikapi masalah yang telah dipaparkan, guru sebagai komponen utama yang terlibat langsung

dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu bentuk pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan adalah metode simulasi. Dalam komponen pembelajaran ini bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan terlibat secara aktif mengenai materi pembelajaran dibandingkan jika hanya dengan melihat materi/konsep. Dengan melakukan perbuatan dalam proses belajarsiswa paham akan materi yang dipelajarinya dan dapat memungkinkan pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih baik dan melekat pada diri siswa dalam jangka waktu yang panjangsehingga siswa paham akan materi yang dipelajarinya dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai nantinya.

Model pembelajaran simulasi adalah bentuk model pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis). Model pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya (Shoimin, 2014:170).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri 38 Kuranji”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkandari pengamatan pembelajaran PKn kelas V di SD Negeri 38 Kuranji, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional.
2. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran
3. Pembelajaran masih berpusat kepada guru.
4. Hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM. Adapun jumlah siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM kelas VA sebanyak 19 orang dan kelas VB sebanyak 21 orang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, peneliti melakukan pembatasan masalah pada hasil belajar dalam mata pelajaran PKn Kelas V semester II di SD Negeri 38 Kuranji menggunakan metode pembelajaran simulasi. Dengan standar kompetensi 4. Menghargai keputusan bersama dan kompetensi dasar 4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama serta 4.2. Mematuhi keputusan bersama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telahdiuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, yaitu: “Apakah terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasiterhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 38 Kuranji?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 38 Kuranji.

F. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran PKn dengan penerapan metode pembelajaran simulasi.

2. Praktik

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kinerja guru terutama dalam penggunaan model atau metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas serta bertambahnya wawasan tentang metode simulasi dan terampil dalam membelajarkan siswa secara aktif.

b. Bagi siswa

Sebagai obyek yang dikenai tindakan, maka pada diri siswa ada keterlibatan belajar secara mental, emosional, intelektual, sosial, dan melakukan belajar secara aktif, kreatif, dan pada akhirnya diharapkan memiliki kemampuan ajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama mata pelajaran PKn di sekolah.